

FASE PUBERTAS TOKOH UTAMA MAIK DALAM ROMAN *TSCHICK* KARYA WOLFGANG HERRNDORF

THE PUBERTY PHASE OF THE MAIN CHARACTER MAIK IN WOLFGANG HERRNDORF'S TSCHICK

Oleh: Rizki Sinta Resmi, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
rsintaresmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Tokoh dan penokohan, (2) fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herndorf.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan memanfaatkan teori perkembangan psikososial Erik H. Erikson. Sumber data penelitian ini adalah roman *Tschick* karya Wolfgang Herndorf yang diterbitkan oleh Rowohlt Taschenbuch Verlag. Data diperoleh dengan teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Keabsahan data penelitian ini adalah semantik dan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tokoh dan penokohan tokoh utama Maik anak remaja laki-laki berusia 14 tahun. Ia berada pada tahap masa remaja atau pubertas. Maik berasal dari keluarga berkecukupan. Dia adalah siswa kelas delapan di Hagecius-Gymnasium. Maik adalah sosok penyendiri. Hubungan Maik dengan keluarganya kurang harmonis. Maik adalah tokoh yang memiliki konsepsi dinamis dengan karakteristik rumit, serta karakter tertutup. (2) Fase pubertas yang dialami tokoh Maik terdiri dari (a) ciri-ciri fase pubertas tokoh Maik yaitu ketertarikan terhadap lawan jenis, keinginan menjadi ilmuwan, tertarik pada minuman keras, dan keinginan untuk berpergian; (b) wujud krisis identitas tokoh Maik yaitu perasaan kekosongan atau kehampaan yang kronis, kurang percaya diri terhadap orang lain, dan mengalami krisis identitas; (c) faktor penyebab krisis identitas tokoh utama yaitu perlakuan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah; dan (d) usaha tokoh utama mengatasi krisis identitas yaitu: keinginan untuk menjalin pertemanan, keinginan untuk mengembangkan potensi diri, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Abstract

The purpose of this research is to describe: (1) Character and characterizations, (2) adolescence phase of the main character Main in Wolfgang Herrndorf's Tschick.

The research used psychological approach by utilizing Erik H. Erikson's psychosozial development theory. The source of this research data is romane of Wolfgang Herrndorf's Tschick published by Rowohlt Taschenbuch Verlag. Data obtained by reading and note-taking. Data analysis technique used in this research was descriptive qualitative. The validity of this research data were semantic validity and expert judgment. Reliability used were intrarater and interrater.

The results of this study were: (1) character and characterization of the main character Maik boy's 14-years old. He was in the stage of adolescence. Maik came from a weahly family. He was an eighth grader at Hagecius-Gymnasium. Maik was a loner. Maik's relationship with his family was less harmonius. The adolescence phase experienced by Maik character consists of (a) the pubertal characteristic of the Maik's character was the interest in the opposite sex, the desire to be a scientist, interest in alkohol, and the desire to travel; (b) The identity of Maik's identity crisis were feeling empty or chronic emptiness, low self-esteem, and having identity crisis; (c) Causes of identity crisis of the main character were treatment of the family environment and school environment; and (d) the main character attempted to overcome the identity crisis by having desire to make friends, desire to develop self-potential, and desire to increase self-confidence.

PENDAHULUAN

Karya sastra disebut karya imajiner yang menggambarkan permasalahan dalam kehidupan. Seorang pengarang ingin menyampaikan ide, gagasan, harapan, dan inspirasinya kepada pembaca melalui karya sastra. Pengarang menciptakan karya sastra tidak terlepas dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Salah satu pengarang Jerman yang mengangkat fenomena dalam masyarakat melalui karya sastra adalah Wolfgang Herrndorf.

Wolfgang Herrndorf lahir pada tanggal 12 Juni 1965 di Hamburg. Wolfgang Herrndorf merupakan salah satu penulis pop literatur. Pengarang sezaman dengan Wolfgang Herrndorf di antaranya Arno Geiger, Charlotte Roche, Christian Kracht, Daniel Kehlman, Frank Schätzing, dan Helmut Krausser. Karya-karya yang diciptakan Wolfgang Herrndorf di antaranya adalah *In Plüschgewittern* (2002), *Diesseits des Van-Gürtels und die Rosenbaum-Doktrin Erzählung* (2007), *Tschick* (2010), dan *Sand* (2011) (Herrndorf, 2010: 3). Dibandingkan karya Wolfgang Herrndorf lainnya, penulis tertarik dengan roman *Tschick* karena keunikan judulnya. Keunikan lainnya adalah tokoh utama dalam roman ini adalah Maik, meskipun judul roman ini *Tschick*. Tschick merupakan tokoh tambahan dalam roman ini.

Roman *Tschick* merupakan roman remaja (*Jugendliteratur*) dengan tema petualangan. Roman *Tschick* berhasil terjual lebih dari 1 juta *copy* dan menjadi *Spiegel Bestseller* tahun 2014.

Bahasa yang digunakan dalam roman *Tschick* adalah bahasa sehari-hari, sehingga mudah dipahami. Roman *Tschick* sudah ada terjemahan dalam bahasa Inggris dengan judul *Why we Took the Car*. Terjemahan roman dalam bahasa Inggris membantu peneliti memahami kata atau istilah sulit dalam bahasa Jerman.

Roman *Tschick* sebagai objek penelitian dipilih, karena beberapa alasan. Salah satunya adalah roman ini merupakan roman remaja dengan kisah petualangan. Perjalanan Maik dan Tschick ke Wallachia tidak terlalu jauh, tetapi dapat diambil beberapa pelajaran yang berguna bagi kehidupan. Maik dan Tschick melanggar peraturan dengan mengendarai mobil Lada tanpa SIM, tanpa pengawasan orang dewasa, dan tanpa petunjuk arah.

Tugas pada masa remaja atau masa pubertas adalah pencapaian identitas. Pencapaian identitas bagi remaja tergantung pada faktor pergaulan antar teman. Selain pencapaian identitas, remaja pada umumnya ingin mencoba dan mencari pengalaman baru yang bersifat petualangan. Eksplorasi yang dilakukan remaja kadangkala bersifat negatif seperti minum-minuman keras, mencuri, melanggar peraturan, dan petualangan cinta.

Untuk mengetahui fase pubertas yang dialami tokoh utama dalam karya sastra, seorang pembaca harus mengetahui dan mengenal watak tokoh. Peneliti menggunakan teori Marquäß untuk mengkaji tokoh dan penokohan, sedangkan untuk mengkaji fase pubertas tokoh

utama peneliti memanfaatkan teori perkembangan Erikson.

Teori Marquaß (1997: 36-37) terdiri dari *die Charakterisierung der Figuren* (karakterisasi tokoh), *die Konstellation der Figuren* (hubungan para tokoh), dan *die Konzeption der Figuren* (konsep tokoh).

Setiap tokoh dalam roman memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut yang membedakan karakter masing-masing tokoh. Untuk membedakan karakter setiap tokoh Marquaß membagi karakterisasi tokoh menjadi dua bagian yaitu: *die direkte Charakterisierung* (secara langsung), dan *die indirekte Charakterisierung* (secara tidak langsung).

Marquaß (1997: 37) mengemukakan beberapa konstelasi yang sering muncul dalam roman, yaitu: (1) permusuhan (*typische Gegnerschaften*) yaitu: tokoh utama (*Protagonist*) dan tokoh penentang (*Antagonist*); (2) penghasut/pengkritik dan korban (*Intrigant und Opfer*); (3) pengagum dan saingan (*Liebhaberln und Nebenbühlerln*); (4) persekutuan (*typische Parterschaften*); (5) majikan dan pembantu (*Herrln und Dienerln*); (6) orang yang mencintai dan dicintai (*Lieber und Geliebter*).

Tokoh yang diciptakan pengarang dari pola dasar yang sudah ditentukan. Marquaß (1997: 39) memaparkan konsepsi tokoh, sebagai berikut: (1) statis atau dinamis (*statisch oder dynamisch*) yaitu apakah tokoh sepanjang jalan cerita memiliki watak yang sama (*statisch*) atau mengalami perubahan (*dynamisch*); (2) tipikal

atau kompleks (*typisiert oder komplex*) yaitu apakah penggambaran tokoh dalam cerita hanya memiliki sedikit karakteristik/sifat (*typisiert*) atau memiliki banyak sifat (*komplex*); (3) tertutup atau terbuka (*geschlossen oder offen*) yaitu apakah watak para tokoh dalam cerita dapat dimengerti dengan jelas (*geschlossen*) atau tidak jelas (*offen*).

Tiga hal yang disebutkan di atas berperan penting dalam penggambaran konsepsi tokoh. Pembaca dan pengarang mengetahui seberapa penting peranan seorang tokoh dari keterlibatannya dalam cerita.

Teori perkembangan Erikson menjelaskan tahapan perkembangan manusia dari mulai lahir hingga lanjut usia. Dalam tahapan perkembangan yang dikemukakan Erikson, tahapan masa remaja atau masa pubertas merupakan tahapan terpenting dari tahapan-tahapan perkembangan lainnya.

Penelitian ini berfokus pada tahapan masa remaja atau pubertas. Tahapan ini dimulai pada usia 12-18 tahun. Tugas yang harus dilakukan adalah pencapaian identitas dan menghindari keraguan peran. Identitas diri berarti mengetahui siapa dan bagaimana cara seorang remaja terjun ke tengah masyarakat. Pada tahapan ini remaja mulai merumuskan minat mereka dalam hal-hal tertentu. Ketika remaja menghadapi keraguan peran, Erikson menyebutkan bahwa individu tersebut mengalami krisis identitas. *Maladaptif* pada tahapan ini adalah fanatisme. Fanatisme adalah kecenderungan ketika identitas ego lebih kuat

dan tidak menyisakan sedikit ruang toleransi. *Malignansi* pada tahapan ini disebut pengingkaran (*repudiation*). Pengingkaran berarti individu mengingkari kenyataan bahwa mereka memerlukan identitas. Nilai lebih pada tahapan ini adalah *fidelity*. *Fidelity* (kesetiaan) adalah kemampuan hidup individu berdasar standar yang berlaku di masyarakat.

Terdapat empat perubahan yang bersifat umum bagi remaja yaitu, *pertama* meningginya emosi, *kedua* perubahan bentuk tubuh dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, *ketiga* berubahnya minat dan pola perilaku, *keempat* sebagian remaja menginginkan dan menuntut kebebasan, namun mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan untuk mengatasi tanggung jawab tersebut.

Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana tokoh dan penokohan yang terdapat dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf dan (2) bagaimana fase pubertas yang dialami tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tokoh dan penokohan tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf, dan (2) mendeskripsikan fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf.

Manfaat teoretis penelitian ini yakni: (a) penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai fase pubertas tokoh utama dalam bidang sastra

menggunakan teori perkembangan Erikson; (b) penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk analisis karya sastra yang sejenis. Manfaat praktis penelitian ini yakni: (a) penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan kemudahan pembaca untuk memahami isi cerita dan mengetahui fase pubertas yang dialami tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf. (b) penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penikmat karya sastra berupa roman berbahasa Jerman, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis yang memanfaatkan teori perkembangan Erikson.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2018 hingga bulan Mei 2018 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan penelitian yang bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf yang diterbitkan oleh Rowohdt Taschenbuch Verlag pada tahun 2013 yang berjumlah 254 halaman dan 49 bab. Nomor ISBN 978 3 499 25635 6.

Prosedur

Penelitian ini melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang, kemudian memahami secara cermat seluruh isi roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf untuk memperoleh data dan informasi penting.
2. Melakukan penandaan dan pencatatan data dari objek penelitian berupa kata, frasa, maupun kalimat yang menunjukkan penokohan dan fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf. Selanjutnya, data tersebut dipindahkan ke tabel yang bertujuan untuk mempermudah analisis data.
3. Menerjemahkan data yang terdapat dari roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia.
4. Mengkategorikan data menurut jenisnya.
5. Mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitannya dengan penokohan dan fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf.
6. Menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil berupa kutipan kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam roman *Tschick* yang berhubungan dengan fase pubertas tokoh utama Maik. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrumen* atau peneliti sendiri. Data yang telah didapat dari hasil pembacaan secara cermat dicatat, kemudian dibuat dalam kumpulan data dengan bantuan

komputer sebagai bahan penulisan data. Data tersebut digunakan sebagai bahan analisa data.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan seperti membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf untuk menemukan kata, frasa, kalimat yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti. Selanjutnya melakukan penandaan pada kata, kalimat atau paragraf yang menunjukkan fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf. Data-data yang telah dikumpulkan dikategorikan sesuai jenis data yang diteliti, yakni fase pubertas tokoh utama dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf dan kemudian mendeskripsikan fase pubertas tokoh utama yang ada di dalam roman tersebut dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf sebagai berikut:

1. Tokoh dan Penokohan tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf.

Terdapat tiga bahasan dalam penganalisisan tokoh dan penokohan dalam roman, yaitu karakterisasi tokoh (*Charakterisierung der Figur*), hubungan antar

tokoh (*Konstellation der Figur*), dan konsepsi tokoh (*Konzeption der Figur*) menghasilkan:

Karakterisasi tokoh utama Maik adalah menutup diri, senang berimajinasi, bekerja keras, berprestasi, penyayang, merasa bersalah, dan memiliki ingatan baik.

Pola tingkah laku yang ditunjukkan tokoh Maik adalah sikap menutup diri. Maik tidak memiliki teman dekat selama di Gymnasium. Dia hanya memiliki satu teman dekat ketika di sekolah dasar, bernama Paul. Sejak kepindahan Paul, Maik sama sekali tidak memiliki teman dekat.

Pada usia remaja atau pubertas seorang anak sering melamun dan berimajinasi. Imajinasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk membayangkan kejadian yang belum tentu terjadi dan di luar nalar. Maik dan Tschick bersembunyi dari kejaran polisi. Mereka mengendarai mobil masuk ke hutan, dan menemukan beberapa mobil bekas terparkir di sana. Maik dan Tschick memarkirkan Lada di sana dan berharap polisi tidak mengetahuinya. Mereka berjalan ke arah sebuah ladang yang letaknya tidak jauh dari kios makanan. Mereka berbaring dan menatap ke arah langit malam. Kemudian mereka mulai bercerita dan berimajinasi. Maik berimajinasi mengenai bioskop serangga.

Tingkah laku atau kebiasaan Maik lainnya yang terlihat dalam roman *Tschick* adalah sikap bekerja keras. Maik bekerja keras

membuat gambar Beyoncé untuk Tatjana. Selama berminggu-minggu Maik membuat gambar Beyoncé. Maik membuat gambar Beyoncé hampir mirip seperti yang terlihat di sampul majalah.

Prestasi dalam bidang olahraga dan bidang akademik menjadi minat yang kuat sepanjang masa remaja. Lompat tinggi dan lompat jauh masuk dalam jenis olahraga atletik. Maik termasuk siswa yang berprestasi di kelasnya. Salah satu bukti prestasi tokoh Maik adalah kemampuan Maik dalam olahraga lompat tinggi dan lompat jauh. Maik pernah membuat rekor sekolah ketika di sekolah menengah.

Maik digambarkan begitu menyayangi ibunya. Maik rela menunggu ibunya bermain tenis hingga selesai. Ketika ibunya mabuk, Maik membawakan tas olahraga, dan menggandeng ibunya sepanjang jalan menuju rumah.

Rasa bersalah disebut *a self-administered punishment* yaitu suatu proses pemberian hukuman terhadap diri sendiri akibat adanya kesadaran terhadap nilai atau moral tertentu. Maik merasa bersalah dengan kondisi orang tuanya. Maik berpikir mengapa kedua orang tuanya tidak bercerai. Ketika dia berpikir bahwa dia menjadi alasannya, dia merasa bersalah. Selain itu, Maik merasa bersalah ketika di pengadilan. Maik merasa ikut andil pada kasus yang dia dan Tschick lakukan.

Ingatan adalah kemampuan untuk menyimpan informasi. Dengan adanya

kemampuan mengingat pada manusia, menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Maik memiliki kemampuan mengingat suatu informasi dengan baik. Maik mengingat penjelasan dalam sebuah buku. Buku yang dia dapatkan ketika mendaftar sekolah. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai hukum gravitasi. Maik dan Tschick kehabisan bensin. Mereka tidak dapat mengambil bensin di pom bensin, karena takut dicurigai orang-orang. Maik dan Tschick mencari cara untuk mengambil bensin tanpa dicurigai orang-orang. Maik teringat penerapan hukum gravitasi. Kemudian mereka menerapkan hukum gravitasi tersebut untuk mengambil bensin.

Konstelasi tokoh Maik dan orang tuanya adalah hubungan keluarga (*Partnerschaften*) yang tidak harmonis. Hubungan Maik dan orang tuanya kurang harmonis. Ayah dan ibunya sibuk bekerja. Ayahnya bekerja sebagai kreditur di perusahaan properti dan ibunya bekerja di Klinik Kecantikan.

Hubungan antara Maik dan Tschick adalah hubungan pertemanan/persekutuan (*Partnerschaften*). Maik dan Tschick berkendara menggunakan mobil Lada ke Wallachia. Maik tahu bahwa tindakan mereka merupakan tindakan melanggar peraturan. Meskipun tahu bahwa itu salah, Maik tidak melaporkan ke pihak berwajib. Maik menyetujui perjalanan mereka ke Wallachia. Maik tidak memberi tahu kedua

orang tuanya mengenai rencana perjalanannya bersama Tschick.

Konsepsi tokoh Maik adalah tokoh yang mengalami perubahan atau dinamis (*dynamisch*) dengan karakteristik rumit (*komplex*), serta karakter tertutup (*geschlossen*).

Tokoh Maik dalam roman *Tschick* diceritakan sebagai tokoh yang dinamis. Sejalan dengan alur yang dikisahkan tokoh Maik mengalami perkembangan kepribadian mulai di awal cerita hingga akhir cerita. Di awal cerita Maik memiliki kepribadian menutup diri, dan di akhir cerita dia menjalin persahabatan dengan orang lain. Maik menjalin pertemanan dengan Tschick, dan Isa.

Maik diceritakan memiliki watak rumit atau kompleks. Tokoh kompleks adalah tokoh yang penggambarannya memiliki banyak sifat. Dalam roman ini jati diri dan sisi kehidupan tokoh Maik banyak diungkap. Salah satu sifat yang dimiliki tokoh Maik adalah penakut atau pengecut. Maik merasa takut ketika belajar menyetir. Sifat pengecut Maik adalah ketika memberikan kado untuk Tatjana. Maik dibantu Tschick untuk memberikan kado tersebut.

Tokoh Maik termasuk dalam tokoh yang memiliki watak tertutup (*geschlossen*). Karakter tokoh Maik mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca. Penggambaran karakter oleh tokoh itu sendiri membuat pembaca mudah mengetahui karakter tokoh Maik.

2. Fase Pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf.

Konsep dasar terpenting teori perkembangan Erik H. Erikson adalah tahap perkembangan hidup manusia. Terdapat empat pokok bahasan mengenai fase pubertas. Keempat pokok bahasan tersebut adalah (a) Ciri-ciri perkembangan remaja tokoh utama Maik, (b) Wujud krisis identitas tokoh utama Maik, (c) Faktor-faktor yang mempengaruhi krisis identitas, dan (d) Usaha mengatasi krisis identitas tokoh utama Maik.

Maik merupakan anak laki-laki berusia 14 tahun. Rentang usia 12-18 tahun menurut tahapan perkembangan yang dikemukakan Erikson masuk dalam tahapan ke lima yang disebut masa remaja atau masa pubertas.

Sebagian remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial baru. Sebagai contoh adalah masalah yang berhubungan dengan percintaan.

Maik menyukai salah satu teman di kelasnya bernama Tatjana. Maik menyetujui liburan bersama Tschick, karena Tatjana. Kisah percintaan antara Maik dan Tatjana hanya sebatas perkataan saja. Maik menyukai Tatjana, tetapi Tatjana tidak mengetahui hal tersebut.

Selain masalah yang berhubungan dengan percintaan, remaja mengalami perkembangan sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu. Remaja ingin tahu, ingin merasakan, dan ingin

mencoba sesuatu yang sering dilakukan orang dewasa, salah satunya adalah minuman keras. Maik sering melihat ibunya meminum alkohol. Selain itu, Tschick yang seumuran dengan Maik juga sering mengkonsumsi bir. Maik beberapa kali mencicipi minuman beralkohol. Dia sering mencicipi bir, namun dia lebih menyukai *cola*.

Identitas diri berkaitan dengan keputusan akan menjadi apa mereka dan apa yang mereka yakini. Ketika mendapatkan sebuah tugas untuk membuat Herbarium. Maik terpikirkan untuk menjadi seorang ilmuwan. Hal itu dikarenakan ketertarikannya terhadap tumbuhan dan habitatnya.

Sesuai dengan yang dikemukakan Erikson, masa remaja adalah masa dimana seorang individu menginginkan sebuah kebebasan untuk menemukan jati dirinya. Maik selama hampir tiga tahun tidak pernah berlibur bersama orang tuanya. Maik menghabiskan waktu liburan di ruang bawah tanah untuk mengukir. Pada liburan musim panas ini Tschick mengajak Maik untuk berlibur seperti yang dilakukan orang pada umumnya. Maik menyetujui rencana Tschick untuk berlibur, namun tidak memberitahu orang tuanya.

Hasil dari penelitian mengenai wujud krisis identitas tokoh utama Maik menunjukkan bahwa: (1) Maik mengalami perasaan kekosongan atau kehampaan yang kronis. (2) Maik kurang memiliki kepercayaan diri terhadap orang lain, dan (3) Maik gagal mencapai identitas diri.

Tokoh Maik digambarkan sebagai anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dia adalah sosok penyendiri yang tidak memiliki teman. Sikap kedua orangtua yang tampak tidak memperdulikan Maik menjadikan Maik pribadi yang pendiam dan tertutup. Sikap pendiam dan tertutup Maik menjadikan Maik merasa kesepian meskipun memiliki fasilitas untuk menghilangkan rasa kebosanan selama berada di rumah. Maik menyeret *CD-Player* ke pinggir kolam dan menyalakan musik *rock*. Maik membuat suasana rumah menjadi ramai. Namun, hal tersebut tidak berhasil, karena Maik tetap merasa frustrasi dan bosan.

Selain perasaan kekosongan dan kehampaan yang kronis, tokoh Maik mengalami krisis identitas. Maik memiliki keraguan pada orientasi seksualnya. Maik mengira dirinya menjadi *gay* seperti Tschick. Maik menyukai Tschick, namun Maik lebih tertarik dengan perempuan. Hal tersebut menunjukkan keraguan peran atau krisis identitas yang dialami oleh Maik pada tahapan masa remaja.

Krisis identitas tokoh utama Maik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa krisis identitas yang dialami Maik, lingkungan keluarga dipandang menjadi faktor penyebab yang paling banyak mempengaruhi. Dukungan dan bimbingan dari keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian pada masa remaja atau masa pubertas. Apabila orangtua terlalu mengabaikan, remaja mudah

terpengaruh terhadap hal-hal yang sifatnya negatif.

Hubungan antara ayah dan ibu Maik tidak baik. Mereka sering bertengkar ketika di rumah. Maik sering mendengar pertengkaran orang tuanya. Maik berpikir bahwa dia menjadi alasan orang tuanya tidak bercerai. Maik yang masih remaja, tidak begitu memikirkan kedua orang tuanya karena membuat kepalanya sakit.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berperan dalam perkembangan kepribadian remaja. Di sekolah seseorang mendapatkan pengajaran dan pengalaman dikarenakan sekolah merupakan rumah kedua setelah keluarga.

Maik tidak memiliki teman dekat di sekolahnya. Maik juga memiliki banyak julukan di sekolah. Teman-temannya menjulukinya Maiki, Paiki, dan *Psycho*. Maik tidak tahu alasan pasti mengapa dia diberi julukan *psycho*. Selain itu, teman-temannya juga tidak mengapresiasi prestasi yang diukir Maik. Dalam bidang lompat tinggi Maik termasuk dalam siswa yang dapat dikatakan ahli. Maik pernah membuat rekor di sekolahnya.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengatasi krisis identitas. Tokoh utama Maik mampu mengendalikan krisis identitasnya dengan berbagai usaha, di antaranya adalah (a) keinginan untuk menjalin pertemanan, (b) melakukan liburan seperti pada umumnya, dan (c) keinginan untuk lebih percaya diri. Usaha-

usaha tersebut dia dapatkan dari keinginan diri sendiri dan dukungan orang lain.

Maik mempunyai impian untuk berkumpul di perbukitan, tempat ketika Maik, Tschick, dan Isa membuat perjanjian. Mereka membuat janji untuk bertemu setelah 50 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Maik ingin menjalin pertemanan dengan Tschick dan Isa.

Meskipun minuman keras menjadi simbol status bagi remaja, Maik lebih memilih soda daripada bir. Maik lebih menyukai soda daripada bir, meskipun dia berhasil meminum hampir satu botol. Maik termasuk remaja yang mencoba bir karena rasa ingin tahu atau ingin menyesuaikan diri dengan pola perilaku yang populer di lingkungannya.

Remaja menginginkan untuk berlibur dan berada jauh dari rumah. Mereka menginginkan kebersamaan dan kehangatan berada di tengah-tengah keluarga tanpa gangguan pekerjaan orangtua. Bagi Maik liburan bersama keluarga adalah hal yang tidak mungkin saat ini. Kedua orang tuanya lebih memilih pekerjaan daripada menikmati liburan bersama dirinya. Maik dan Tschick membuat rencana untuk berlibur dengan mobil Lada. Selepas dari pesta ulang tahun Tatjana, Tschick mengajak Maik untuk liburan seperti yang dilakukan orang pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tokoh dan penokohan tokoh utama Maik memperlihatkan bahwa Maik adalah anak remaja laki-laki berusia 14 tahun. Dia berada

dalam tahapan ke-5 yaitu tahapan masa remaja atau masa pubertas. Maik berasal dari keluarga berkecukupan. Maik merupakan siswa kelas delapan di Hagecius-Gymnasium. Maik termasuk siswa yang berprestasi dalam olahraga lompat tinggi. Sikap yang dimiliki tokoh Maik adalah menutup diri, bekerja keras, dan suka berimajinasi. Hubungan Maik dengan orang tuanya kurang harmonis. Hubungan Maik dengan Tschick adalah hubungan pertemanan atau persekutuan. Konsepsi tokoh Maik yang terdapat dalam roman adalah dinamis, rumit dan tertutup.

Dari delapan tahapan perkembangan manusia menurut teori perkembangan Erikson, Maik dikategorikan ke dalam tahapan kelima (masa remaja/pubertas). Pada tahapan kelima Maik mengalami keraguan peran sekaligus mencapai identitas ego.

Maik dalam tahapan masa remaja juga mengalami kekacauan identitas, namun Maik berhasil melewati krisis identitas tersebut. Bentuk krisis identitas tokoh Maik yaitu, perasaan kekosongan atau kehampaan yang kronis, kurang percaya diri terhadap orang lain, dan mengalami keraguan/kekacauan peran. Maik mengalami krisis identitas karena beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi krisis identitas tokoh Maik adalah perlakuan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Usaha yang dilakukan Maik untuk mengatasi krisis identitas adalah menjalin pertemanan,

meningkatkan kepercayaan diri, dan melakukan liburan seperti orang pada umumnya.

Saran

Berdasarkan pembahasan fase pubertas tokoh utama Maik dalam roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf maka disarankan:

Penelitian terhadap roman *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf tidak hanya dapat dianalisis melalui pendekatan psikologis saja, melainkan melalui pendekatan-pendekatan lainnya, dan besar harapan penelitian ini dapat lebih dikembangkan melalui berbagai pendekatan dan aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, C. George. 2017. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Erikson, Erik. 2010. *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herrndorf, Wolfgang. 2012. *Tschick*. Hamburg: Rowohlt Taschenbuch Verlag.
- Marquaß, Reinhard. 1997. *Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim; Leipzig; Wien; Zürich: Dudenverlag.